

**PELAKSANAAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MAN PADUSUNAN KOTA PARIAMAN**

SKIRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Geografi*



OLEH:

**SURYANI AINA PUTRI
05438/ 2008**

**PRODI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang**

**PELAKSANAAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN
DI MAN PADUSUNAN KOTA PARIAMAN**

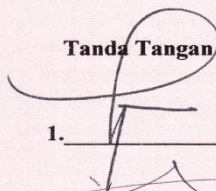

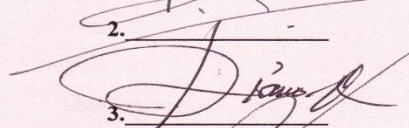
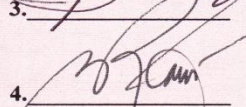
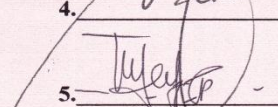
**Nama : SURYANI AINA PUTRI
NIM/BP : 05438/2008
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, 25 Januari 2013

Tim Penguji

- 1. Ketua : Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd**
- 2. Sekretaris: Dr. Khairani, M. Pd**
- 3. Anggota : Drs. Ridwan Ahmad**
- 4. Anggota : Drs. Surtani, M.Pd**
- 5. Anggota : Triyatno, S.Pd, M.Si**

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Suryani Aina Putri: Pelaksanaan Sistem *Full Day School* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MAN Padusunan Kota Pariaman.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa-apa saja kendala serta upaya yang dihadapi MAN Padusunan dalam menjalankan sistem *full day school*. Variabel penelitian ini mengetahui bagaimana pelaksanaan dan makna dibalik peristiwa pelaksanaan *full day school* di MAN Padusunan kota Pariaman.

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam skripsi ini adalah observasi, wawancara, pencatatan lapangan dan pemotretan. Untuk menentukan informan maka peneliti menggunakan pengambilan data secara *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data dalam skripsi ini adalah *credibility, transferability, dependability* dan kepastian.

MAN Padusunan mulai melaksanakan sistem *full day school* tahun 2010, dengan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri, kegiatan remedial serta olahraga yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran telah selesai. pelaksanaan *full day school* di MAN Padusunan dilaksanakan dalam 12 jam mata pelajaran. Kendala yang dihadapi oleh guru-guru di sekolah, seperti sarana dan prasarana, dana dan ruangan. Kendala sarana dan prasarana seperti ruangan untuk belajar, lapangan untuk kegiatan serta sarana-sarana yang dibutuhkan. Kendala lainnya yaitu tidak semua siswa yang mengikuti seluruh kegiatan untuk *full day school*. Makna *full day school* yaitu suatu upaya pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dimana dalam sistem pembelajaran ini waktu bermain anak akan berkurang dan mereka lebih difokuskan untuk belajar di sekolah, karena dengan sistem pembelajaran ini menggabungkan antara waktu belajar dan waktu bermain siswa di sekolah selama sehari penuh mulai dari pagi hingga sore hari. Dengan dilaksankannya program *full day* guru tidak perlu lagi mengkhawatirkan kegiatan siswa mereka karena seluruh kegiatan siswa dilakukan di sekolah dengan kegiatan yang bermanfaat. Upaya untuk melengkapi sarana adalah dengan menggunakan sarana yang tersedia di sekolah. Upaya yang dilakukan agar setiap siswa dapat mengikuti program *full day*, maka seluruh siswa diwajibkan untuk memilih dan mengikuti salah satu kegiatan dari pengembangan diri.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah yang telah diberikan-Nya sehingga dengan Izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Pelaksanaan Sistem *Full Day School* Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di MAN Padusunan Kota Pariaman** (studi kasus untuk mata pelajaran Geografi).

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan dan motivasi bagi penulis.
2. Bapak Drs. Khairani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan dan pengarahan bagi penulis.
3. Bapak Triyatno, S.Pd, M.Si., selaku Penasehat Akademik dan Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan bagi penulis.
4. Bapak Drs. Ridwan Ahmad dan Bapak Drs. Surtani, M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan bagi penulis
5. Ketua dan sekretaris jurusan beserta staf pengajar di Jurusan Geografi FIS UNP yang telah memberikan banyak ilmu dan pelajaran kepada penulis.
6. Dekan dan pembantu dekan FIS UNP.
7. Rektor dan Pembantu Rektor Universitas Negeri Padang.

8. Keluarga yang telah memberikan semangat dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
9. Kantor kesbangpol dan kantor kementrian agama kota Pariaman
10. Sekolah MAN Padusunan kota Pariaman yang telah bersedia memberikan data-data penelitian.
11. Rekan-rekan yang telah memberikan banyak dorongan, masukan, semangat dan sumbangan pikiran dalam penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh Bapak/Ibu/Sdr/I kepada penulis dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak guna kesempurnaan tulisan ini. Penulis juga mengharapkan semoga tulisan ini dapat berguna bagi penulis dan kita semua.

Padang, 25 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DARTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Sub Fokus Penelitian.....	5
D. Pertanyaan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Konsep Pendidikan	8
2. Kualitas Pembelajaran.....	9
3. Konsep <i>Full Day School</i>	11
B. Kerangka Konseptual	15

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	18
B. Teknik Pengambilan Data	18
C. Alat Pengumpulan Data	20
D. Informan	21
E. Tahap-tahap Penelitian.....	22
F. Teknik Analisis Data.....	23
G. Teknik Penjamin Data.....	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	26
B. Temuan Khusus Penelitian.....	36
C. Pembahasan.....	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Siswa 2011/2012	34
Table 2. Sarana dan Prasarana	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dokumentasi wawancara dengan Ibu Maria Ulfa guru MAN Padusunan	38
Gambar 2. Dokumentasi Wawancara dengan bapak Irwanto wakil kepala sekolah MAN Padusunan	41
Gambar 3. Dokumentasi wawancara dengan Muhammad Ridwan siswa MAN Padusunan.....	43
Gambar 4. Dokumentasi wawancara dengan bapak Hendri Ketua Kantor Menteri Agama Pariaman	45
Gambar 5. Dokumentasi dengan bapak Sudirman kepala sekolah MAN Padusunan	47
Gambar 6. Ekstrakurikuler Pramuka MAN Padusunan	52
Gambar 7. Ekstrakurikuler paskibra MAN Padusunan.....	52
Gambar 8. Ekstrakurikuler drumband atau <i>tambua tasa</i> MAN Padusunan	53
Gambar 9. Ekstrakurikuler keminangkabauan MAN Padusunan	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian	54
Lampiran 2. Peta Administrasi.....	55
Lampiran 3. Panduan wawancara	56
Lampiran 4. Display Data Penelitian	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat belajar menghadapi problematika yang ada di alam semesta demi mempertahankan kehidupannya. Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup ini, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Pemahaman dan pandangan tentang mutu pendidikan selama ini sangat beragam. Orang tua memandang pendidikan yang bermutu adalah lembaga pendidikan megah, gedung sekolah yang kokoh dengan genting merah bata, taman sekolah yang indah dan seterusnya. Pendidikan bermutu adalah pendidikan yang diperoleh anaknya dengan membayar uang sekolah yang tinggi untuk memperoleh berbagai paket kegiatan ekstra kurikuler. Berbagai predikat lembaga pendidikan sekolah telah lahir, seperti sekolah favorit, sekolah unggulan, sekolah plus, kelas unggulan. Ada pula berbagai predikat lembaga pendidikan yang juga muncul bak jamur di musim penghujan, seperti *boarding school*, *full day school*, sekolah nasional berwawasan internasional, sekolah alam dan sekolah berwawasan internasional. Semua sebutan itu tidak lain untuk menunjukkan aspek mutu pendidikan yang akan diraihinya.

Sismanto (2007), *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran ekstrakurikuler secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman pengetahuan siswa. Tujuan *full day school* ini yaitu untuk dapat mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berprestasi. Penerapan program pembelajaran *full day school* (belajar sehari penuh) sebagai penyempurnaan dari program *half day school* atau konvensional (belajar setengah hari).

Ini merupakan suatu upaya mengadaptasikan sistem pendidikan agar mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang. Istilah *full day school* merupakan saduran dari bahasa Inggris dimana *full* artinya penuh, *day* artinya hari, dan *school* artinya sekolah. *Full day school* sendiri merupakan suatu proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh yang menerapkan dasar *integrated curriculum* dan *integrated activity* yang berarti hampir seluruh aktifitas anak berada di sekolah, mulai dari belajar, makan, bermain dan ibadah di kemas dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, sistem *full day school* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur dan baik untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya berdasarkan konsep *integrated curriculum* dan *integrated activity*. Tujuan *full day school* ini yaitu untuk dapat mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berprestasi. Penerapan program pembelajaran *full day school* (belajar sehari penuh) sebagai penyempurnaan dari program *half day school* atau

konvensional (belajar setengah hari), ini merupakan suatu upaya mengadaptasi sistem pendidikan agar mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia maka pemerintah terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas. Seperti yang dilakukan pemerintah kota Pariaman yang telah melakukan pembaharuan dalam bidang pendidikan hal ini sesuai dengan berlakunya Undang-Undang nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yaitu perubahan pemerintah dari sentralisasi ke desentralisasi serta merealisasikan isi UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dengan menerapkan suatu kebijakan yaitu pelaksanaan program *full day school* untuk semua sekolah tingkat menengah di kota Pariaman. Kegiatan belajar disekolah yang biasanya hanya sampai jam 13.00, sekarang di undur sampai jam 16.00.

Dalam sistem *full day school* proses pembelajarannya tidak hanya bersifat formal, tetapi juga banyak suasana yang bersifat informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas serta inovasi bagi guru. Dengan adanya sistem semacam ini, lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lembaga pendidikan yang walaupun baru menerapkan sistem *full day school* tetapi terdapat inovasi-inovasi yang menarik dalam sekolah tersebut. Pertama, sekolah tersebut terdapat di pedesaan dengan menggunakan sistem *full day school*, yang mana pada umumnya penerapan *full day school* itu kebanyakan terdapat

di daerah perkotaan. Selain itu sekolah tersebut juga mengoptimalkan penerapan sistem *full day school* dengan mengkolaborasikan antara kurikulum Departemen Agama dengan kurikulum buatan sendiri yaitu dengan menambah jadwal-jadwal yang bersifat keagamaan, seperti mengaji, sholat berjama'ah, latihan berpidato atau pun ekstrakurikuler seperti silat, drumband, pramuka, dan lain sebagainya.

Berbagai upaya dilakukan demi mewujudkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi agar dapat menciptakan lulusan (sumber daya manusia) yang lebih baik lagi. Sekolah sebagai unsur utama dalam penyelenggara proses pembelajaran mempunyai posisi yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak, perhatian ini terutama diarahkan kepada: bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* dilakukan di MAN Padusunan, adanya berbagai kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan *full day school*, dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam berbagai kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan *full day school*. Dengan kata lain, apakah sekolah telah melaksanakan sistem *full day school* secara efektif.

Untuk melihat berbagai kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan sistem *full day school* serta upaya dan bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* dilakukan di MAN Padusunan, dapat dilihat dari ungkapan guru, siswa ataupun orang-orang yang terlibat di dalam pelaksanaan program tersebut. Rasionalnya adalah bagaimana proses *full day school* yang sudah dilakukan atau dijalani.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang "PELAKSANAAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* DALAM

MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH MAN PADUSUNAN KOTA PARIAMAN".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis mencoba memfokuskan penelitian yang berkaitan dengan penerapan dan makna dibalik peristiwa pelaksanaan *full day school* di MAN Padusunan kota Pariaman meliputi beberapa hal sebagai berikut:

1. Sekolah menambah jam mata pelajaran untuk mencapai *full day school*
2. Tidak seluruh siswa yang mengikuti *full day school*.
3. Tidak semua guru yang berperan aktif dalam pelaksanaan *full day school*.
4. Belum lengkapnya sarana dan prasarana untuk menjalankan *full day school*.
5. Terdapat berbagai kendala dalam hal proses pelaksanaan *full day school*.
6. Kurangnya kesiapan sekolah dalam pelaksanaan program *full day school*.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini dibatasi dengan sub-fokus penelien yaitu pelaksanaan sistem *Full Day School* dalam meningkatkan kualitas pengajaran di MAN Padusunan kota Pariaman.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitiannya meliputi:

1. Bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* di MAN Padusunan kota Pariaman?
2. Apa saja kendala pelaksanaan sistem *full day school* di MAN Padusunan kota Pariaman?
3. Apa makna pelaksanaan dibalik sistem *full day school* di MAN Padusunan kota Pariaman?
4. Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan sistem *full day school* di MAN Padusunan kota Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana melaksanakan *system full day school* di MAN Padusunan kota Pariaman
2. Untuk mendeskripsikan kendala pelaksanaan *system full day school* di MAN Padusunan kota Pariaman
3. Untuk Mendeskripsikan makna pelaksanaan dibalik sistem *full day school* di MAN Padusunan kota Pariaman
4. Untuk Mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala pelaksanaan *system full day school* di MAN Padusunan kota Pariaman

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai *full day school*.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis.
3. Bagi peneliti dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian ini dan dapat ditransformasikan kepada guru dan siswa pada khususnya, serta bagi masyarakat luas pada umumnya.
4. Memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran agar lebih baik dan berkualitas.
5. Bagi peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

Teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Teori merupakan unsur penting dalam penelitian yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis dalam penelitian. Dengan teori dapat dijadikan sebagai kerangka berfikir dalam memahami dan menerangkan fenomena objek penelitian. Teori dapat membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan. Teori menjadi dasar teoritik guna memperkuat kerangka teori dan hipotesis yang dibuat. Oleh karena itu, sesuatu teori harus bisa diuji dan merupakan sesuatu yang benar atau sebaliknya sehingga bisa dibuktikan. Dalam penelitian ini berusaha mengkaji bagaimana pelaksanaan sistem *full day school* pada sekolah MAN Padusunan kota Pariaman.

1. Konsep Pendidikan

Pendidikan sebagai pembentukan generasi muda yang tangguh dan mumpuni, dilaksanakan dalam keluarga, sekolah, maupun di masyarakat. Peran pendidikan dewasa ini sangat dominan di negara-negara yang sedang berkembang dan membangun seperti negara Indonesia. Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus mengembangkan kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda sebagai komponen bangsa secara optimal. Oleh karena itu,

ditempuh berbagai upaya untuk memantapkan pembentukan kepribadian bangsa termasuk generasi mudanya melalui pendidikan.

Menurut Mawardi Efendi (2010) pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Kartini Kartono (1992) mengatakan pendidikan adalah proses pembudayaan, proses culture atau proses kultivasi untuk mengembangkan semua bakat dan potensi manusia, guna mengangkat diri sendiri dan dunia sekitarnya pada taraf human. Pendidikan merupakan kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan kemandirian. Kegiatan seni yang sangat kreatif untuk membangun kepribadian anak manusia, berlangsung sejak terwujudnya embrio anak manusia, melalui masa dewasa sampai akhir hayatnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia dalam proses pembudayaan ataupun proses kultivasi untuk mengembangkan semua bakat dan potensi manusia serta membangun kepribadian manusia.

2. Kualitas Pembelajaran

Belajar merupakan perubahan tingkah laku akibat adanya interaksi antara individu dengan individu lain atau individu dengan lingkungannya (Burton, 1994). Pada saat belajar terjadi proses berfikir yang dilakukan oleh siswa dan guru berperan

dalam merangsang berfikir siswa untuk meningkatkan pencapaian tujuan belajar yang sudah ditetapkan (Mulryan, 1994). Dengan demikian peranan komunikasi antar siswa dalam pembelajaran menjadi salah satu aspek penting yang dapat membangun konsep-konsep yang dipelajari siswa. Pengajaran merupakan salah satu aspek dari pendidikan, yaitu aspek pengetahuan (kognitif). Pengajaran memberikan ketrampilan dan pengetahuan, sedangkan pendidikan membimbing anak ke arah kehidupan yang baik dan benar. Pengajaran dan pembelajaran adalah tumpuan individu dan masyarakat pada era sekarang. Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu bentuk desakan bagi "kemandirian" manusia. Pengajaran akan melibatkan peran guru, sedangkan pembelajaran selain melibatkan guru juga melibatkan siswa.

Pembelajaran merupakan proses kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai unsur termasuk kualitas pengajaran, kecerdasan, bakat dan minat siswa serta pengaruh motivasi, lingkungan sekolah, rumah dan dorongan orang tua terhadap siswa.

Kualitas adalah kualitas/mutu baik buruknya barang. Dari pengertian tersebut maka kualitas atau mutu dari suatu pengajaran harus ditingkatkan baik itu sumber daya manusia, sumber daya material, mutu pembelajaran, kualitas lulusan dan sebagainya.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran. Dalam hal ini bagaimana peran strategi pembelajaran yang dikembangkan di sekolah menghasilkan luaran pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Konsep *Full day School*

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *Day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. Sedangkan *School* mengandung arti sekolah. Jadi, *Full day School* jika dilihat dari segi etimologinya berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh.

Program *full day school* yang dimaksud adalah program sekolah di mana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Dengan kebijakan seperti ini maka waktu dan kesibukan anak-anak lebih banyak dihabiskan di lingkungan sekolah dari pada di rumah. *Creating the space to make single-shift, full-day schooling feasible is one challenge* “*Full day school* dapat Menciptakan ruang untuk membuat satu dalam perubahan” (Iris C. Rotbarg: 2010).

Full day school muncul di Indonesia yaitu Pada pertengahan tahun 1990 di Indonesia mulai muncul istilah sekolah unggulan (*excellent schools*) seperti sekolah plus, sekolah unggulan, sekolah alam, sekolah terpadu, sekolah eksperimen (laboratorium), sekolah *full day*, dan label-label lain yang melekat pada sekolah yang diasumsikan dengan “sekolah unggulan” yang tumbuh bagaikan jamur. Perkembangan ini pada awalnya dirintis oleh sekolah-sekolah swasta termasuk sekolah-sekolah Islam dengan ditandai biaya yang tinggi, fasilitas yang serba luks, elitis, eksklusif, dan dikelola oleh tenaga-tenaga yang diasumsikan profesional (Sismanto, 2007).

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan. (Undang-Undang No.20 TH. 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab IX, Psl.37).

Kurikulum yang dipakai dalam program *full day school* yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang mana pelaksanaannya disesuaikan dengan program *full day* yang diterapkan disekolah. KTSP merupakan pradigma baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan, dan pelibatan masyarakat dalam rangka mengefektifkan proses belajar-mengajar di sekolah (Mulayasa: 2007).

Full day school juga membentuk siswa agar berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni mendapat kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu maupun kelompok sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Dengan demikian prestasi belajar yang dimaksimalkan dalam *full day school* dibagi menjadi tiga macam antara lain:

- 1) Prestasi yang bersifat kognitif, yang termasuk prestasi bersifat kognitif yaitu ingatan, pemahaman, penerapan, pengamatan, analisis, sintesis dan lain-lain. Misalnya seorang siswa dapat menyebutkan atau menguraikan kembali materi pelajaran yang sudah dipelajari pada minggu lalu, maka siswa tersebut bisa dikatakan prestasi dalam bentuk kognitif.
- 2) Prestasi yang bersifat afektif yang termasuk prestasi yang bersifat afektif yaitu sikap menghargai, penerimaan, penolakan dan lain-lain. Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan atau suatu permasalahan.
- 3) Prestasi yang bersifat psikomotorik, yang termasuk prestasi yang bersifat psikomotorik yaitu kecakapan, eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Misalnya seorang siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak ini mengaplikasikan pelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-harinya.

Metode *full day school* juga terfokus pada hubungan yang dinamis dalam lingkungan kelas, seperti interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Dalam metode ini proses belajar mengajar lebih terpusat pada siswa (*student center*) bukan guru (*teacher center*), sehingga siswa diberikan kebebasan untuk bereksplorasi menjadi lebih kreatif dan dinamis.

Adapun faktor-faktor yang mendukung *full day school* antara lain:

- 1) Siswa jelas akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program reguler.

- 2) Orang tua tidak akan merasa khawatir, karena anak-anak akan berada sehari-hari di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar.
- 3) Orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif karena untuk masuk ke sekolah tersebut biasanya dilakukan tes (segala macam tes) untuk menyaring anak-anak dengan kriteria khusus (IQ) yang memadai, kepribadian yang baik dan motivasi belajar yang tinggi.
- 4) Meningkatkan semangat orang tua yang memiliki orientasi terhadap hal-hal yang sifatnya ilmu pengetahuan.
- 5) Obsesi orang tua akan keberhasilan pendidikan anak (karena mereka berpikir jika anak mau pandai harus dicari sekolah yang bagus, dan sekolah bagus itu adalah yang mahal) memiliki peluang besar untuk tercapai. Jelas kondisi-kondisi tersebut akan muncul dan menjadi pilihan yang menjanjikan bagi anak dan orangtua.

Sedangkan faktor penghambat sistem *full day school* antara lain:

- 1) Biaya yang sangat mahal, hal ini disebabkan karena sekolah menyesuaikan kebutuhan dan kualitas para staf pengajar yang selalu berada di sekolah, serta penanganan manajemen sekolah untuk terus menjaga rasio keseimbangan jumlah siswa, staf pengajar dan ruang belajar.

- 2) Kelengkapan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti tambah ruang kelas, kelengkapan transportasi khusus dan pemeliharaan gedung sekolah yang membawa suasana berbeda agar tidak membosankan siswa dan gurunya.
- 3) Kurang dekatnya hubungan antara siswa dengan keluarga menjadikan siswa jauh dari keluarga dan membuat komunikasi semakin berkurang.
- 4) Dana bagi lembaga pendidikan yang terbatas atau kurang menyebabkan lembaga pendidikan memaksakan keuangan yang tidak semestinya tergantung pada siswa.

B. Kerangka Konseptual

Pendidikan adalah proses pembudayaan, proses culture atau proses kultivasi untuk mengembangkan semua bakat dan potensi manusia, guna menagakat diri sendiri dan dunia sekitarnya pada taraf human. Pembelajaran merupakan paradigma alternatif yang muncul sebagai akibat terjadinya revolusi ilmiah dari sistem pembelajaran yang cenderung berlaku pada abad industri ke sistem pembelajaran yang semestinya berlaku pada abad pengetahuan sekarang ini. Pengajaran memberikan ketrampilan dan pengetahuan, sedangkan pendidikan membimbing anak ke arah kehidupan yang baik dan benar. Pengajaran dan pembelajaran adalah tumpuan individu dan masyarakat pada era sekarang. Pada dasarnya pembelajaran adalah suatu bentuk desakan bagi "kemandirian" manusia. Pengajaran akan

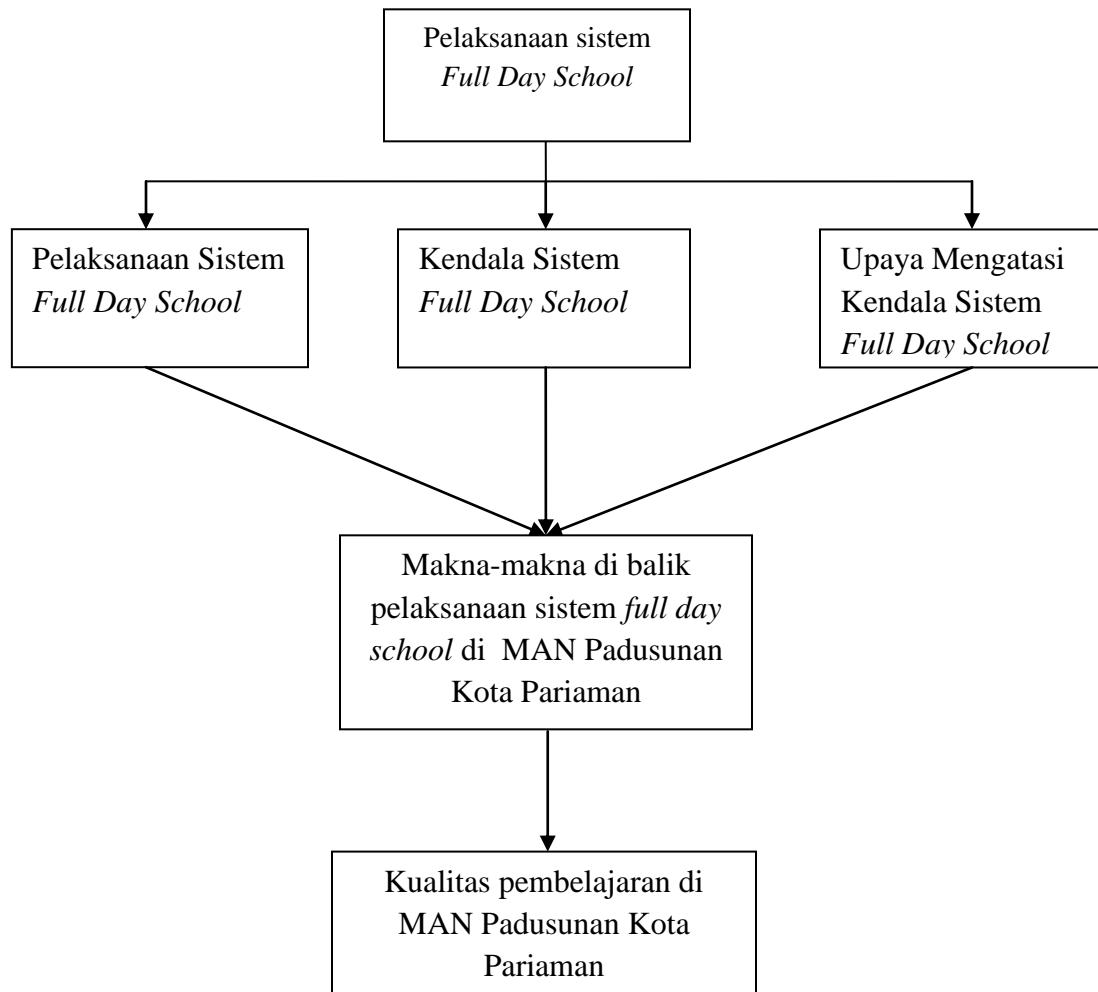
melibatkan peran guru, sedangkan pembelajaran selain melibatkan guru juga melibatkan siswa.

Menurut etimologi kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris. *Full* mengandung arti penuh, dan *Day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. Sedangkan *School* mengandung arti sekolah. Jadi, *Full day School* jika dilihat dari segi etimologinya berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh.

Sismanto (2007), *full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran ekstrakurikuler secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman pengetahuan siswa. Tujuan *full day school* ini yaitu untuk dapat mewujudkan sekolah yang berkualitas dan berprestasi. Penerapkan program pembelajaran *full day school* (belajar sehari penuh) sebagai penyempurnaan dari program *half day school* atau konvensional (belajar setengah hari).

Pelaksanaan sekolah *full day* membutuhkan pemikiran-pemikiran analitis dalam penyusunan rencana strategi yang membutuhkan kemampuan prediktif berdasarkan data dan fakta, sehingga kebutuhan-kebutuhan pelaksanaannya dapat terpenuhi pada saat ini dan masa yang akan datang. Namun, karena adanya berbagai kendala yang dihadapi oleh pihak sekolah ataupun pelaksanaannya, serta upaya yang dapat mengatasi kendala tersebut.

Bertitik tolak dari kajian diatas, untuk lebih jelasnya kerangka konseptual ini akan digambarkan pada bagian berikut ini.



Bagan 1: Kerangka konseptual penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan temuan penelitian dan pembahasan terdahulu, maka secara ringkas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. MAN Padusunan mulai melaksanakan sistem *full day school* tahun 2010, dengan menambahkan kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri, kegiatan remedial serta olahraga yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran telah selesai. Pelaksanaan *full day school* di MAN Padusunan dilaksanakan dalam 12 jam mata pelajaran.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru-guru di sekolah, seperti sarana dan prasaran, dana dan ruangan, hal ini disebabkan karena lokasi sekolah yang berada di pinggir kota. Kendala sarana dan prasarana seperti ruangan untuk belajar, lapangan untuk kegiatan serta sarana-sarana yang dibutuhkan. Kendala lainnya yaitu tidak semua siswa yang mengikuti seluruh kegiatan untuk *full day school*.
3. Makna *full day school* yaitu suatu upaya pendidikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dimana dalam sistem pembelajaran ini waktu bermain anak akan berkurang dan mereka lebih difokuskan untuk belajar di sekolah, karena dengan sistem pembelajaran ini menggabungkan antara waktu belajar dan waktu bermain siswa di sekolah selama sehari penuh mulai dari pagi hingga

sore hari. *Full day school* ini dilaksanakan karena adanya tuntutan dari kurikulum yaitu KTSP. *Full day school* ini dilaksanakan dengan adanya harapan agar hasil belajar siswa lebih baik lagi serta siswa diharapkan mempunyai keahlian dibidang dan bakatnya.

4. Upaya untuk melengkapi sarana adalah dengan menggunakan sarana yang tersedia di sekolah. Upaya yang dilakukan agar setiap siswa dapat mengikuti program *full day*, maka seluruh siswa diwajibkan untuk memilih dan mengikuti salah satu kegiatan dari pengembangan diri.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Partisipasi wali kota Pariaman dalam memajukan pendidikan di kota pariaman, khususnya untuk MAN Padusunan yang telah melaksanakan sistem *full day school*
2. Perhatian dan partisipasi kepala dinas pendidikan dan kementrian agama agar melengkapi segala bentuk sarana dan prasarana *full day* di MAN Padusunan
3. Semua siswa diharapkan dapat mengikuti semua kegiatan *full day* di MAN Padusunan agar kegiatan *full day* ini berjalan dengan sempurna
4. Diharapkan adanya penelitian lanjutan yang membahas aspek-aspek penting lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan sistem *full day school*

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa Bandung
- Febriana. 20 Juli 2010. *Pengembangan Program Full Day School Untuk Optimalisasi Perkembangan Anak*. <http://kakadi.info/?p=368>. Diakses 02 Oktober 2012
- Herawati, Nenden. 2007. *Karakteristik Perkembangan Sosial Emosi Siswa Full Day School Dikaitkan Dengan Sistem Pembelajaran Full Day School*. UPI
- Jalius Ellizar. 2009. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Padang: UNPPRESS
- Meleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulayasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rahayu Disti. 2012. *Persepsi masyarakat tentang penerapan Full day school di sma kota sawahlunto*. Padang: Skripsi
- Rotberg, Iris. 2010. *Balancing Change and Tradition in Global Education Reform*. United States
- Sismanto. 21 May 2007. Menakar Kapitalisasi “full day school”
<http://mkpd.wordpress.com/2007/05/21/menakar-kapitalisasi-fulldayschosol>. diakses 25 Septembar 2012
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ticho. Januari 2012 01:29 AM. *Full Day School Vs Sekolah Tradisional*.
<http://ticho.multiply.com/journal/item/17/Full-Day-VS-Sekolah-Tradisional%20dalam%20Google.co.id>. Diakses 02 Oktober 2012